

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Untuk mengetahui tingkat kemakmuran dan tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu negara, dapat ditinjau dari pertumbuhan ekonominya karena salah satu pengukur tingkat berhasilnya pembangunan negara dapat ditinjau dari pertumbuhan ekonomi. Keadaan yang stabil atau bahkan meningkat dalam pertumbuhan ekonomi akan memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakatnya, dapat meningkatkan peluang bertambahnya lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran, dan dapat meningkatkan dan pemeratakan pendapatan masyarakat.

Dalam laporan triwulanan BPS, pada triwulan 4 tahun 2021 ekonomi di Indonesia bertumbuh sebesar 5,02% dibandingkan oleh triwulan 4 tahun 2020. Sebagian lapangan usaha mengalami pertumbuhan, dengan pertumbuhan yang signifikan pada sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang mengalami pertumbuhan sebesar 12,16%, dilanjutkan oleh Transportasi dan Pergudangan sebesar 7,93%.

Keberadaan bank dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan yang fundamental. Menurut (Kasmir, 2016) bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana yang dihimpun tersebut ke masyarakat juga menawarkan berbagai jasa bank lainnya. Dana dihimpun oleh bank dalam bentuk

simpanan yang secara umum dibagi menjadi tabungan, giro, dan deposito, kemudian dana tersebut disalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Jalannya kegiatan bank dalam menghimpun simpanan, menyalurkan kredit, serta memberikan berbagai layanan jasa yang mereka miliki bisa menjadi alat ukur untuk menentukan keadaan perekonomian suatu negara apakah baik atau tidak.

Dalam memberikan jasanya, perkembangan yang dialami oleh bank bisa dikatakan berkembang dengan pesat, mengingat banyak pesaing yang muncul dalam dunia perbankan sehingga setiap bank berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik dengan memberikan penawaran jasa maupun produk-produk yang beragam dan berinovasi. Dalam keadaan ekonomi global maupun domestic yang terpengaruh secara negative akibat dari wabah Covid-19, kondisi ketahanan perbankan di tahun 2021 secara umum masih dalam posisi yang terjaga, dapat dilihat dari catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memberikan data mengenai kondisi modal bank yang kuat serta kondisi bank yang baik dalam menghadapi risiko dengan rasio CAR sebesar 25,67%. Kemampuan bank dalam memulihkan kredit juga meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya serta Dana Pihak Ketiga (DPK) masih berada pada kondisi yang tinggi. Keadaan yang baik juga ditunjukkan pada likuiditas bank dilihat dari rasio AL/NCD dan AL/DPK yang berada di atas *threshold*. Risiko kredit menurun dengan rasio *NPL gross* mengalami penurunan menjadi 3,00% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,06%. Terakhir, rasio *loan at risk* juga mengalami penurunan yang pada tahun sebelumnya sebesar 23,38% menjadi 19,48%. (OJK, 2021)

Salah satu jasa bank yang mengalami peningkatan yang bagus salah satunya adalah simpanan dalam bentuk tabungan. Pada UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan pada pasal 1 disebutkan bahwa tabungan adalah bentuk simpanan yang penarikan dananya hanya bisa dilakukan dengan persyaratan tertentu yang telah disetujui dan tidak bisa diambil dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang disamakan dengan itu. Perkembangan simpanan dalam bentuk tabungan pada bank umum konvensional di Indonesia berdasarkan dari data yang diperoleh dari laman resmi BPS diketahui selalu meningkat per tahunnya.

Data dari BPS menampilkan tabungan yang mengalami kenaikan tiap tahunnya dari tahun 2008-2021. Pada tahun 2008 tabungan mengalami peningkatan sebesar 12,9%, tahun 2009 tabungan meningkat sebesar 23,1%, tahun 2010 tabungan meningkat sebesar 19,4%, tahun 2011 tabungan meningkat sebesar 22,6%, tahun 2012 tabungan meningkat sebesar 19,9%, tahun 2013 tabungan meningkat sebesar 12,5%, tahun 2014 tabungan meningkat sebesar 6,5%, tahun 2015 tabungan meningkat sebesar 8,7%, tahun 2016 tabungan meningkat sebesar 11,2%, tahun 2017 tabungan meningkat sebesar 9,6%, tahun 2018 tabungan meningkat sebesar 7,3%, tahun 2019 tabungan meningkat sebesar 6,6%, tahun 2020 tabungan meningkat sebesar 11,7%, dan tahun 2021 tabungan meningkat sebesar 11,9%.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tabungan adalah suku bunga. Teori Klasik mengatakan tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga, dimana setiap gerakan naik turun suku bunga pada perekonomian akan berpengaruh pada tabungan. Wicklesell mengembangkan teori tersebut dan berkata bahwa kemauan

masyarakat untuk menabung pada bank dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Artinya, pada saat suku bunga meningkat maka akan memperbesar minat masyarakat untuk menabungkan uang mereka atau akan muncul dorongan untuk mengurangi konsumsi mereka untuk dialokasikan kepada tabungan mereka.

Bank Indonesia menampilkan data suku bunga pada tiga tahun terakhir yakni tahun 2019-2021 = mengalami penurunan tiap tahunnya yaitu pada tahun 2019 sebesar 5,00% turun 1,00% dibandingkan tahun 2018 sebesar 6,00%, tahun 2020 sebesar 3,75%, dan tahun 2021 sebesar 3,50%. Penurunan suku bunga dari tahun ke tahun ini seharusnya merupakan hal yang kurang baik bagi perbankan karena dapat mengurangi minat masyarakat untuk menabung di bank karena penawaran keuntungan dari suku bunga yang akan didapatkan akan menurun. Namun, jika kita lihat dari data tabungan bank umum konvensional di Indonesia dari tahun 2019-2021, tabungan tetap mengalami kenaikan. Hal tersebut berbeda dengan teori klasik mengenai hubungan tabungan dan suku bunga.

Pendapatan per kapita Indonesia berdasarkan laporan tahunan perekonomian Indonesia yang dipublikasikan oleh BPS dari tahun 2007-2021 selalu mengalami kenaikan. Hal ini sangat baik dalam menumbuhkan minat masyarakat Indonesia untuk menabung karena dengan pendapatan yang tinggi, masyarakat dapat mengeluarkan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Namun pada tahun 2020 pendapatan per kapita mengalami penurunan 1% yang disebabkan oleh ekonomi global mengalami penurunan akibat wabah Covid-19 yang dimana Indonesia juga terdampak sehingga Pendapatan Nasional maupun Produk Domestik Bruto di Indonesia mengalami penurunan dibanding tahun 2019. Bahkan, pada periode ekonomi Indonesia pada tahun 2016 hingga 2020,

pada tahun 2020 merupakan tahun yang mengalami kontraksi ekonomi Indonesia yang tumbuh paling dalam yakni sebesar 2,07%.

Pertumbuhan pendapatan per kapita yang positif searah dengan pertumbuhan tabungan bank umum konvensional di Indonesia yang juga positif sesuai dengan Teori Keynes yang mengatakan bahwa tingkat bunga adalah fenomena moneter sehingga tingkat suku bunga tidak menentukan tingkat tabungan, namun disebabkan oleh pendapatan. Makin tinggi pendapatan, maka tabungan juga akan semakin tinggi.

Inflasi di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2018-2020 yaitu pada tahun 2018 mencapai 3,13% turun 0,48% dibandingkan tahun 2017, tahun 2019 mencapai 2,72%, dan tahun 2020 yang mencapai 1,68%. Penurunan inflasi yang turun secara terus menerus baik bagi perbankan karena dapat mendorong minat masyarakat untuk menabung di bank.

Pada tahun 2021 disebutkan pada publikasi Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia bahwa realisasi inflasi di tahun 2021 tercatat sebesar 1,87%, naik dari realisasi tahun 2020 yang sebesar 1,68%. Meskipun mengalami kenaikan, laju inflasi di tahun 2021 masih terbilang terkendali dalam kondisi yang stabil, lebih rendah dari perkiraan target jika dilihat dari kondisi berada di tengah tekanan inflasi yang terjadi pada banyak negara maju. Walaupun inflasi mengalami kenaikan, tabungan pada bank umum konvensional di Indonesia masih tetap meningkat dari tahun sebelumnya. (Ekon, 2021)

Pada penelitian terdahulu, (Klasjok, Rotinsulu, and Maramis, 2018) dan (Lengkong, Rumat and Engka, 2018) mereka mendapatkan kesimpulan berupa

tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap tabungan. Sedangkan pada penelitian (Yanti, Jayawarsa and Pertama, 2020), dan (Zalukhu, Sihotang, and Purba, 2021) mereka menyimpulkan tingkat suku bunga berpengaruh secara positif terhadap tabungan.

Selanjutnya pada penelitian (Lengkong, Rimate and Engka, 2018) dan (Zalukhu, Sihotang, and Purba, 2021) mereka menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap tabungan. Sebaliknya, pada penelitian (Klasjok, Rotinsulu, and Maramis, 2018) dan (Yanti, Jayawarsa and Pertama, 2020) mereka menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh secara positif terhadap tabungan.

Pada variabel pendapatan, menurut penelitian yang dilakukan (Klasjok, Rotinsulu, and Maramis, 2018), (Lengkong, Rimate and Engka, 2018), dan (Zalukhu, Sihotang, and Purba, 2021) mereka membuat kesimpulan yaitu pendapatan berpengaruh secara positif terhadap tabungan.

Penelitian ini jika disbanding dengan penelitian lainnya memiliki perbedaan yang terletak pada pemilihan variabel independen, dimana sebagian besar peneliti meneliti tabungan masyarakat namun dalam lingkup kota atau wilayah tertentu, sedangkan pada penelitian ini digunakan variabel independen simpanan pada bank umum konvensional yang ada di seluruh Indonesia. Selain itu, pada penelitian ini menggunakan periode tahun terbaru yaitu hingga tahun 2021.

Mengetahui peran penting adanya perbankan dalam suatu pembangunan ekonomi negara, serta perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka perlu dilakukan penelitian. Oleh karena itu penulis melakukan

penelitian dengan judul “Pengaruh Variabel Markroekonomi Terhadap Simpanan Tabungan Bank Umum Konvensional di Indonesia”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dinyatakan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Simpanan Tabungan pada Bank Umum Konvensional Indonesia?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Simpanan Tabungan pada Bank Umum Konvensional Indonesia?
3. Apakah Pendapatan per Kapita berpengaruh terhadap Simpanan Tabungan pada Bank Umum Konvensional Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Simpanan Tabungan pada Bank Umum Konvensional Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Simpanan Tabungan pada Bank Umum Konvensional Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan per Kapita terhadap Simpanan Tabungan pada Bank Umum Konvensional Indonesia.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Jumlah variabel yang diteliti adalah sebanyak empat variabel yang terdiri dari tiga variabel dependen yakni tingkat suku bunga, inflasi, dan pendapatan per kapita, serta satu variabel independen simpanan tabungan bank umum

konvensional di Indonesia. Pada penelitian ini fokus batasan masalah yaitu pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan pendapatan per kapita terhadap simpanan tabungan bank umum konvensional di Indonesia. Sedangkan batasan materi pada penelitian ini adalah bahasan mengenai bank, tabungan, suku bunga, inflasi, dan pendapatan per kapita. Penelitian ini menggunakan metode studi dokumen yakni data sekunder yang didapatkan dari laman resmi BPS (Badan Pusat Statistika) dan BI (Bank Indonesia).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh dari Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, dan Pendapatan per Kapita terhadap Simpanan Tabungan pada Bank Umum Konvensional Indonesia.
2. Menambah pengetahuan mengenai simpanan pada bank umum konvensional khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan.
3. Sebagai informasi dan pembanding dalam melakukan penelitian selanjutnya.
4. Sebagai koleksi untuk melengkapi pembendaharaan di perpustakaan UPN “Veteran” Jawa Timur.